

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Situasi Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)

Mokhammad Ali Alfian Ridho^{1*}, Maslichah², Irma Hidayati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: fianf196@gmail.com

ABSTRACT

Professional skepticism is discipline that includes a mind that always questions and critically evaluates audit evidence. This study aims to determine the influence of competence, independence and audit situation on auditor professional skepticism both simultaneously and partially. This research method is classified as correlational by using a quantitative approach. The data used is primary data using questionnaires. The population in this study is auditors who work in Public Accounting Firms (KAP) in Malang city not limited by positions which include partners, managers, senior and junior auditors with a minimum of 1 year of work. Sampling using purposive sampling, data obtained as many as 42 respondents. Data analysis using multiple linear regression. Meanwhile, data processing uses IBM SPSS 22. The results of the analysis showed that competence had a positive and significant effect on auditor professional skepticism, independence and audit situation had no effect on auditor professional skepticism.

Keyword : Competence, independence, audit situation and auditor professional skepticism

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini peran auditor sangat diperlukan sebagai pusat kajian dan riset di kalangan akademisi. Tidak hanya itu, praktisi juga semakin kritis dengan selalu menganalisis kontribusi yang diberikan auditor. Tujuan akhir dari proses audit adalah untuk menghasilkan opini audit. Untuk menghasilkan opini audit yang berkualitas, maka seorang auditor harus memiliki skeptisisme profesional yang baik. Misalnya saja seperti kasus Enron Corporation yang melibatkan KAP Arthur Andersen di Amerika Serikat yang berakibat pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap integritas penyajian laporan keuangan. Beasley et al., (2001), menyebutkan bahwa lemahnya skeptisisme profesional auditor berperan dalam 60% kasus kegagalan audit yang terjadi sepanjang 1987-1997 di Amerika Serikat.

Beberapa kasus yang sama juga terjadi di Indonesia, diantaranya adalah pada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Pemeriksaan tersebut mendapati dua isu penting menyangkut standar audit dan sistem pengendalian mutu KAP. Kementerian Keuangan menemukan telah terjadi pelanggaran atas Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari KAP yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kegagalan dalam penerapan skeptisisme juga terjadi pada WanaArtha yang dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tak bertindak tanggung-tanggung dalam penanganan masalah PT Asuransi Jiwa Adisarana WanaArtha (*WanaArtha Life*). OJK lantas menganggap ada keterlibatan akuntan, kantor akuntan publik (KAP), dan notaris yang membuat laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK maupun laporan keuangan publikasi *WanaArtha Life*, diindikasikan tidak sesuai kondisi sebenarnya. Standar *auditing* mensyaratkan agar auditor memiliki sikap Skeptisisme Profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan, tak terkecuali dengan auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Malang.

Pada saat melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik harus memiliki sikap skeptisisme profesional. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor yaitu kompetensi, independensi dan situasi audit. Menurut AAA *Financial Accounting Commite* (2000) dalam Firdaus (2017), menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas keahlian auditor dan independensi.

Adapun hal yang mempengaruhi kualitas audit yang kedua yaitu Independensi yang merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi menurut Mulyadi (2014) berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Dalam melaksanakan tugasnya auditor seringkali dihadapkan dengan berbagai macam situasi. Menurut Shaub dan Lawrence (1996), contoh situasi audit seperti *related party transaction*, hubungan pertemanan yang dekat antara auditor dengan klien, klien yang diaudit adalah orang yang memiliki kekuasaan kuat di suatu perusahaan akan mempengaruhi skeptisisme profesional auditor dalam memberikan opini yang tepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diterangkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan situasi audit terhadap skeptisisme profesional auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*)

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis (1980), menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan.

Skeptisisme Profesional Auditor

Trisna dan Aryanto (2016), mengungkapkan Sikap skeptisme yang ditunjukkan auditor merupakan suatu sikap dalam menghadapi suatu kasus atau penugasan audit yang diberikan. Sikap skeptisme profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit, tanpa menerapkan skeptisme profesional auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh indikasi kecurangan, indikasi kecurangan biasanya akan di sembunyikan oleh pelakunya.

Kompetensi

Kompetensi menurut Mathius Tandiontong (2018:172), menyatakan bahwa kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya.

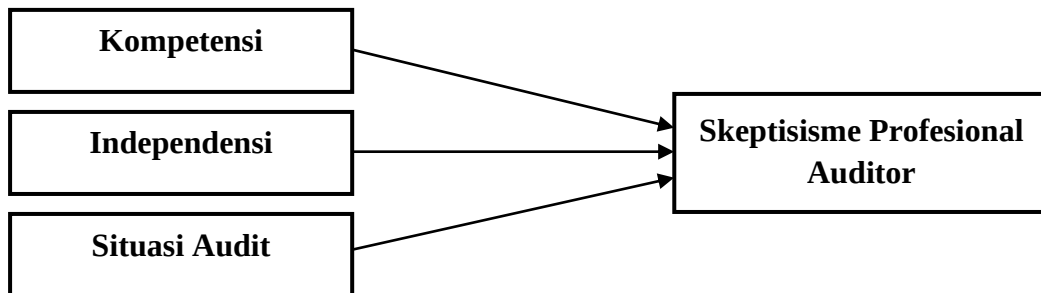
Independensi

Menurut Seputra (2013), independensi adalah sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan ujian audit, mengevaluasi hasilnya dan membuat laporan audit. Auditortidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

Situasi Audit

Menurut Mulyadi (2011), situasi audit adalah situasi dalam penugasan audit, dimana auditor dihadapkan pada keadaan yang mengandung risiko audit rendah (*regularities*) dan keadaan yang mengandung risiko audit yang tinggi (*irregularities*). Situasi audit yang mengandung risiko tinggi menuntut auditor untuk menggunakan sikap skeptisnya dengan level yang tinggi agar terhindar dari risiko kesalahan dalam pemberian opini.

Kerangka Konseptual



Gambar 2-1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Kompetensi, independensi dan situasi audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor kantor akuntan publik kota Malang.
- H1_a : Kompetensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor kantor akuntan publik kota Malang.
- H1_b : Independensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor kantor akuntan publik kota Malang.
- H1_c : Situasi audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor kantor akuntan publik kota Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis, lokasi dan waktu penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Malang. Waktu yang digunakan penelitian ini mulai pertengahan bulan Januari 2023 sampai April 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Malang, tidak dibatasi oleh jabatan meliputi *partner*, manajer, senior dan junior auditor dengan minimal 1 tahun kerja. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Definisi Operasional Variabel

Skeptisisme Profesional Auditor

Menurut Hartan (2016) indikator skeptisme profesional audit yaitu: a) Pola pikir yang selalu bertanya-tanya (*questioning mind*). b) Penundaan pengambilan keputusan (*suspension of judgment*). c) Mencari pengetahuan (*search for knowledge*). d) Pemahaman interpersonal (*interpersonal understanding*). e) Keteguhan hati (*self determination*).

Pengukuran variabel skeptisisme profesional auditor menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pertanyaan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Kompetensi

Indikator yang digunakan menurut Reni (2010), adalah sebagai berikut: a) Pengetahuan, b) Kemampuan berkomunikasi, kreatifitas, kerja sama dengan orang lain, c) Keahlian yang menyangkut objek pemeriksaan, d) Keahlian yang menyangkut teknik atau cara melakukan pemeriksaan, e) Keahlian dalam menyampaikan hasil pemeriksaan segala temuan.

Pengukuran variabel kompetensi menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pertanyaan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Independensi

Indikator Independensi menurut Shockley (1981) dalam penelitian Burhanudin (2016), adalah sebagai berikut: a) Lama hubungan dengan klien, b) Tekanan dari klien, c) Telaah dari rekan auditor, d) Jasa non audit.

Pengukuran variabel independensi menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pertanyaan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Situasi Audit

Indikator Situasi Audit menurut Andriawan (2012), antara lain: a) Pengendalian internal, b) Kondisi keuangan perusahaan, c) Integritas manajemen, d) Penggantian auditor.

Pengukuran variabel independensi menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pertanyaan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	42	3	5	4,71	0,511
Independensi	42	1	5	3,02	1,388
Situasi Audit	42	1	5	4,39	0,847
Skeptisisme Profesional Auditor	42	1	5	4,14	1,196

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, menunjukkan bahwa pada masing – masing variabel penelitian yang valid 42 responden dengan uraian sebagai berikut: 1) Variabel kompetensi nilai terendah 3, nilai tertinggi 5, rata – rata 4,71 dan standar deviasi 0,511; 2) Variabel independensi nilai terendah 1, nilai tertinggi 5, rata – rata 3,02 dan standar deviasi 1,388; 3) Variabel pengetahuan akuntansi nilai terendah 1, nilai tertinggi 5, rata – rata 4,39 dan standar deviasi 0,847; 4) Variabel skeptisisme profesional auditor nilai terendah 1, nilai tertinggi 5, rata-rata 4,14 dan standar deviasi 1,196.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Jumlah data	r tabel	r Hitung	Keterangan
1	Kompetensi	X1.1	42	0,3044	0,642	valid
2		X1.2	42	0,3044	0,827	valid
3		X1.3	42	0,3044	0,698	valid
4		X1.4	42	0,3044	0,715	valid
5		X1.5	42	0,3044	0,812	valid
6		X1.6	42	0,3044	0,765	valid
7		X1.7	42	0,3044	0,811	valid

No	Variabel	Indikator	Jumlah data	r tabel	r Hitung	Keterangan
1	Independensi	X2.1	42	0,3044	0,398	valid
2		X2.2	42	0,3044	0,716	valid
3		X2.3	42	0,3044	0,543	valid
4		X2.4	42	0,3044	0,450	valid
5		X2.5	42	0,3044	0,516	valid
6		X2.6	42	0,3044	0,719	valid
7		X2.7	42	0,3044	0,470	valid
1	Situasi Audit	X3.1	42	0,3044	0,599	valid
2		X3.2	42	0,3044	0,616	valid
3		X3.3	42	0,3044	0,767	valid
4		X3.4	42	0,3044	0,675	valid
5		X3.5	42	0,3044	0,763	valid
6		X3.6	42	0,3044	0,622	valid
1	Skeptisisme Profesional Auditor	Y1.1	42	0,3044	0,467	valid
2		Y1.2	42	0,3044	0,623	valid
3		Y1.3	42	0,3044	0,583	valid
4		Y1.4	42	0,3044	0,465	valid
5		Y1.5	42	0,3044	0,610	valid
6		Y1.6	42	0,3044	0,473	valid
7		Y1.7	42	0,3044	0,631	valid
8		Y1.8	42	0,3044	0,736	valid
9		Y1.9	42	0,3044	0,462	valid
10		Y1.10	42	0,3044	0,412	valid

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan uji validitas pada tabel 2, menunjukkan nilai pearson correlation r hitung untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari r tabel (0,3044). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua indikator atau item pernyataan untuk semua variabel adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kompetensi	0,873	Reliabel
Independensi	0,612	Reliabel
Situasi Audit	0,731	Reliabel
Skeptisisme Profesional Auditor	0,688	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 3, dapat diperoleh kesimpulan yang menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu kompetensi, independensi, situasi audit dan skeptisisme profesional auditor dinyatakan reliabel. Dengan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Kompetensi	Independensi	Situasi Audit	Skeptisisme Profesional Auditor
N		42	42	42	42
Normal Parameters ^a	Mean	4.5999	4.5459	5.2103	6.5233
	Std. Deviation	.22728	.21118	.14248	.17779
	Absolute	.171	.155	.206	.155
	Positive	.171	.139	.206	.101

		Kompetensi	Independensi	Situasi Audit	Skeptisisme Profesional Auditor
Most Extreme Differences	Negative	-.120	-.155	-,127	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.839	.759	1,010	.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		,482	,611	,259	.608

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4, data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil dari pengujian lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi	,705	1,418
Independensi	,904	1,106
Situasi Audit	,660	1,516
Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor		

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki $VIF < 10$ dengan nilai *Tolerance* $> 0,10$, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,788	3,261		,855	,398
Kompetensi	-,029	,106	-,053	-,273	,787
Independensi	,004	,065	,011	,063	,950
Situasi Audit	,000	,103	-,001	-,003	,998

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 6, nilai signifikansi variabel kompetensi sosial sebesar 0,787, variabel independensi sebesar 0,950 dan variabel situasi audit sebesar 0,998. Hasil tes ini menunjukkan bahwa semua nilai menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 masing – masing variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,649	5,376		1,795	,081
Kompetensi	,749	,174	,597	4,300	,000
Independensi	,160	,107	,183	1,493	,144
Situasi Audit	,140	,171	,118	,823	,416

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 7, hasil uji analisis regresi linier berganda diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,649 + 0,749X_1 + 0,160X_2 + 0,140X_3 + e$$

(0,000) (0,144) (0,416)

Keterangan:

Y : Skeptisisme Profesional Auditor
 X₁ : Kompetensi
 X₂ : Independensi
 X₃ : Situasi Audit
 e : Error

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	229,511	3	76,504	11,877	,000 ^a
Residual	244,775	38	6,441		
Total	474,286	41			

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8, dapat dijelaskan nilai F sebesar 11, 877 dengan Sig sebesar 0,000. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi, independensi dan situasi audit berpengaruh secara simultan terhadap skeptisisme profesional auditor.

Uji Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 ^a	,484	,443	2,538

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien *determinasi Adjusted R²* pada tabel 9, menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel kompetensi, independensi dan situasi audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor sebesar nilai *Adjusted R²* 0,443 atau 44,3%. Sedangkan sisanya (100% - 44,3% = 55,7%) dipengaruhi variabel lain.

Uji Parsial (t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,649	5,376		1,795	,081
Kompetensi	,749	,174	,597	4,300	,000
Independensi	,160	,107	,183	1,493	,144
Situasi Audit	,140	,171	,118	,823	,416

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 10, uji parsial (t) dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh Kompetensi Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Pengaruh kompetensi terhadap skeptisisme profesional auditor menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, H_{1a} diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

(Basuki, Sunaryo & Kusumawardhani 2020), yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

b. Pengaruh Independensi Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Pengaruh independensi terhadap skeptisisme profesional auditor menunjukkan nilai signifikansi $0,144 > 0,05$, H_{1b} ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan Independensi tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Nurhuda, 2021), menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Sedangkan, penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian (Wowor, Nangoi & Kalangi 2021), yang menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional.

c. Pengaruh Situasi Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Pengaruh situasi audit terhadap skeptisisme profesional auditor menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,416 > 0,05$, H_{1c} ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan situasi audit tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Sumanto & Rusdiana, 2020), yang menyatakan bahwa situasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Sedangkan, penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian (Raynaldi & Afriyenti, 202), yang menyimpulkan bahwa situasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan analisis hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan kompetensi, independensi dan situasi audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.
2. Secara parsial kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor, independensi tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor, situasi audit tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

Keterbatasan

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian yang dilakukan yaitu hanya pada 7 Kantor Akuntan Publik di Kota Malang
2. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data hanya menggunakan link *googleform* yang disebar pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Malang. Dikarenakan metode kuesioner memiliki beberapa kelemahan. Diantaranya adalah responden sering tidak teliti dalam menjawab, tidak semua auditor menjawab, dan ada responden yang memberikan jawaban tidak jujur.
3. Penelitian ini hanya memakai 3 variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan situasi audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

Saran

- (1) Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambah Kantor Akuntan Publik yang dituju. Seperti Kantor Akuntan Publik yang berada di Jawa Timur.
- (2) Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan metode pengumpulan data dengan wawancara secara langsung agar dapat menggali informasi dengan lebih dalam dan berkualitas.
- (3) Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel - variabel yang berbeda seperti Pengalaman dan Etika (Nurhuda, 2021), Gaya kepemimpinan dan Beban

Kerja (Basuki, Sunaryo & Kusumawardhani, 2020) sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai disini.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standar Committee. 2000. *Commentary: SEC Auditor Independence Requirements*. Accounting Horizons Vol. 15 No 4.
- Amaliah, Reni, 2010, Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Integritas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor, *Skripsi*, Universitas Negeri Padang
- Beasley, M., J. Carcello, dan D. Hermanson. 2001. Top 10 Audit Deficiencies. *Journal of Accountancy* 191: 63-66.
- Burhanudin. 2016. *Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartan, Trinanda Hanum. 2016. *“Pengaruh Skeptisme Profesional, Independens dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta)”*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hudi, Mokh Firdaus Alam. 2017. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman dan Independensi terhadap Kualitas Audit APIP (Studi pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur). Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, Muzaki Andriawan, 2012. *“Pengaruh Etika Profesi dan Situasi Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor”*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
- Shaub, K. Michael dan Jenice E. Lawrence. 1996. *“Ethics Experience and Profesional Scepticism: A Situational Analysis”*. *Behavioral Research In Accounting* Vol 8, 124-157.
- Tandiontong, Mathius. 2018. *“Kualitas Audit dan Pengukurannya”*. Bandung: Alfabeta.
- Triandis HC. (1980). *Values, Attitudes and Interpersonal Behavior*. University of Nebraska Press. Lincoln. NE. 1980.
- Trisna, I.G.A.A.M., & Aryanto, D. (2016). *Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Pengetahuan Audit pada Indikasi Temuan Kerugian Daerah*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15 (3), 1942-1967.
- Seputra, Y. E. A. 2013. *Belajar Tuntas Audit Berbasis Komputer*. Yogyakarta: Gava Media.